

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Pengertian Judul

Judul Laporan Studio Konsep Perancangan Arsitektur (SKPA) yang dipilih adalah **Perencanaan Papan Mapan dengan Konsep *From Ego – To Eco* Berbasis Desa Mandiri Pangan di Jeruksawit, Karanganyar**. Untuk menjelaskan definisi dari judul laporan tersebut akan diuraikan makna atau penjabaran dari rangkaian kata dalam judul tersebut.

1. Perencanaan menurut Cuningham ialah meyeleksi dan dapat menghubungkan fakta, pengetahuan, asumsi, dan imajinasi untuk masa depan yang akan datang dengan tujuan untuk dapat memvisualisasi dan dapat memformulasikan hasil yang diharapkan.
2. Papan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia ialah Rumah atau Tempat tinggal. Mapan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia ialah stabil atau tidak goyah. Makna dari Papan Mapan merupakan istilah untuk sebuah objek (rumah) komunal yang saling bekerja sama untuk dapat menghidupi dan mensejahterakan kehidupan penghuninya.
3. *From Ego – To Eco* merupakan bahasa Inggris yang bermakna dalam Bahasa Indonesia ialah dari konsepsi individu tentang dirinya sendiri – ke konsepsi individu yang memperhatikan lingkungan sekitarnya. Sehingga terwujudnya konsep manusia yang saling peduli dengan sesamanya serta peduli dengan kondisi alam sekitar.
4. Desa Mandiri menurut buku Desa Mandiri, Desa Membangun yaitu desa yang dapat menghidupi dirinya sendiri tanpa bergantung pada aspek lain dan mendukung pemerintah berdasarkan Pancasila. Selain itu, Desa Mandiri merupakan konsep untuk memajukan masyarakat desa dalam perekonomian dan sosial.
5. Kabupaten Karanganyar merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Jawa Tengah dengan luas wilayah 77.378,64 Ha. Terdapat 162 Desa dalam

Kabupaten Karanganyar, yang salah satu di antaranya ialah Jeruksawit. Jeruksawit terletak di Kecamatan Gondangrejo.

Berdasarkan pengertian di atas, penjabaran singkat dari judul **Perencanaan Papan Mapan Dengan Konsep *From Ego – To Eco* Berbasis Desa Mandiri Pangan Di Jeruksawit, Karanganyar** merupakan sebuah konsep kehidupan yang terwujud dalam sebuah bangunan rumah tinggal untuk mewujudkan kawasan mandiri. Dengan konsep tersebut, memiliki tujuan untuk meningkatkan kualitas manusia dalam memenuhi kebutuhan mendasarnya. Selain itu, menginginkan terwujudnya sebuah komunitas masyarakat dengan konsep *eco-living*. Sehingga manusia kembali kepada alamnya dan saling menjaga satu sama lain. Memberikan jarak antara manusia dengan teknologi modern dan mewujudkan konsep sosial yang sebenarnya.

1.2 Latar Belakang

1.2.1 Penggusuran Warga Dampak Proyek Bendung Karet Tirtonadi



Gambar I-1 Penggusuran Rumah Warga dampak Bendung Karet Tirtonadi

Sumber : solopos.com

Program Pemerintah Kota Solo dalam proyek Bendung Karet Tirtonadi menyebabkan masyarakat yang berada di kawasan tersebut harus direlokasi ke tempat lain. Dalam hal ini, masyarakat akan dipindahkan ke Jeruksawit, Gondangrejo, Karanganyar. Pemerintah telah menyiapkan lahan sebesar 11.000 meter persegi. Selain itu, Pemerintah memberikan kompensasi yang akan

diberikan kepada masing – masing warga sebesar Rp. 34.200.000 dengan rincian Rp. 16.000.000 untuk pembelian tanah dan pengurusan sertifikat, Rp. 15.000.000 sebagai dana pembangunan rumah, dan sisanya sebagai pembuatan fasilitas umum. Dana Fasilitas umum digunakan untuk pemasangan listrik, jaringan air bersih, jalan dan fasilitas umum lainnya. Jumlah yang akan menempati tanah tersebut sebesar 195 hunian dengan masing – masing hunian mendapatkan luas wilayah sebesar 40m². Sesuai penjelasan dari Pemerintah Kota Solo, lahan tersebut berupa tegalan dan tanah kering. Pada kasus ini, pemindahan sebuah wilayah hunian akan mengalami beberapa masalah. Pertama, masyarakat yang telah memiliki pekerjaan secara wiraswasta memiliki masalah pada kondisi lingkungan yang baru. Masyarakat yang bekerja di sebuah instansi memiliki permasalahan pada pencapaian lokasi. Kedua, kondisi dan lingkungan baru yang harus dibentuk oleh masyarakat akan berdampak pada sosial, ekonomi, dan budaya masyarakat setempat yang terbiasa di bantaran sungai. Selain itu, masyarakat harus membangun rumah baru pada lahan tersebut dengan biaya yang terbatas. (Septiyaning, 2017)

1.2.2 Krisis Pangan, Kesehatan, dan Ekonomi Masyarakat

Selain permasalahan pemindahan wilayah, masyarakat saat ini dihadapkan dengan krisis pangan. Masyarakat dibebani dengan harga makanan yang mereka tanam dan konsumsi. Permasalahan berikutnya ialah harga bahan bakar yang mereka gunakan pada kendaraan untuk aktifitas sehari – hari menyebabkan perekonomian masyarakat semakin melemah.



Gambar I-2 Polusi Udara, Pencemaran Air, dan Limbah
Sumber : greenmap.org

Selanjutnya polusi udara yang dihasilkan oleh kendaraan merusak stabilitas lingkungan. Penggunaan listrik juga menjadi masalah berikutnya. Pertama, biaya yang harus dibayarkan pada tiap – tiap rumah. Kedua, listrik diciptakan dari pembakaran yang menghasilkan polusi merusak lingkungan. Kurangnya air layak konsumsi atau air bersih yang dapat mereka gunakan untuk sehari – hari juga menjadi masalah berikutnya. Kebiasaan manusia saat ini yang didukung oleh kemajuan teknologi, menciptakan manusia yang lemah fisik dan mental. Sehingga tingkat kepedulian akan sesama manusia dan alamnya terabaikan oleh kepentingan individu.

1.2.3 Konsep *From Ego To Eco*

Pada kasus ini, penulis merencanakan sebuah konsep hunian baru pada lahan tersebut bagi masyarakat dengan konsep *from ego – to eco*. Maksudnya ialah merubah sikap individualis manusia saat ini menuju sebuah komunitas sosial yang saling membantu sama lain untuk mewujudkan tujuan yang sama. Pada konsep ini, penulis ingin menciptakan sebuah konsep kehidupan yang terintegrasi antara manusia dengan manusia lainnya, manusia dengan alamnya, dan tumbuhan dengan hewan. Sehingga konsep ini dapat membantu dalam memecahkan masalah tersebut.



Gambar I-3 *From Ego To Eco*

Sumber : archdaily.com

Selain itu, tiap – tiap hunian diberikan pilihan pekerjaan yang salah satu diantaranya yaitu; memiliki kolam yang dapat menghasilkan ikan untuk dikonsumsi atau dijual kembali sebagai stimulan dalam stabilitas ekonomi masyarakat atau memiliki kebun yang dapat menghasilkan tanaman layak konsumsi pribadi atau dapat dijual kembali. Dengan tujuan, meringankan beban masyarakat dalam memenuhi kebutuhan sehari – hari. Sehingga masyarakat akan lebih mandiri dan memiliki pekerjaan di lahan yang baru. Kemandirian dari tiap – tiap hunian akan menciptakan sebuah sistem di dalam wilayah tersebut. Hunian dengan konsep *from ego – to eco* ini juga mendukung dalam proses penghematan energi. Karena pada satu unit hunian akan dihuni oleh lebih dari tiga keluarga. Selain itu masyarakat akan menghemat biaya listrik, karena pada hakikatnya semua elektronik dapat digunakan bersama.

1.3 Rumusan Masalah

1.3.1 Permasalahan

Berdasarkan pembahasan latar belakang di atas, maka permasalahannya adalah :

- 1) Bagaimana merancang sebuah konsep hunian yang berkelanjutan sebagai stimulan dalam membangun kawasan mandiri pangan ?
- 2) Bagaimana merancang kegiatan masyarakat bantaran dengan lokasi tanah tegalan yang dikemas dalam sebuah perancangan ruang ?
- 3) Bagaimana merancang sebuah sistem mandiri pangan berkelanjutan dalam sebuah hunian ?

1.4 Tujuan dan Sasaran

1.4.1 Tujuan

Merencanakan dan mendesain sebuah konsep perencanaan ruang hunian berkelanjutan yang dapat membantu dalam memenuhi kebutuhan sehari – hari. Selanjutnya menciptakan sistem yang berkaitan atau *looping system* dalam sebuah wilayah untuk mewujudkan masyarakat yang mandiri dalam bidang pangan.

1.4.2. Sasaran

Mendapatkan ketentuan konsep yang ada dalam sebuah hunian untuk mewujudkan konsep hunian berkelanjutan. Sehingga dapat memenuhi kebutuhan mendasar manusia dalam menjalankan aktifitas sehari – hari. Selain itu, konsep dari *looping system* yang berfungsi untuk menghubungkan antara produk dan limbah. Kedua aspek tersebut akan saling berkaitan untuk mendukung kerja aspek lainnya.

1.5 Lingkup Pembahasan

Dari perencanaan yang dijelaskan di atas, memiliki batasan dan lingkup yang di antaranya akan dijelaskan sebagai berikut :

1. Pembahasan dan perancangan diorientasikan pada Perencanaan Papan Mapan dengan Konsep *From Ego – To Eco* Berbasis Desa Mandiri yang berkaitan dengan konsep kehidupan berkelanjutan.
2. Lingkup kegiatan dari Papan Mapan nantinya berupa konsep kegiatan pertanian dan kehidupan sosial yang terwujud dalam sebuah ruang - ruang. Selain itu kebijakan dalam menggunakan teknologi modern untuk menunjang kehidupan.

1.6 Keluaran

Keluaran yang dihasilkan berupa konsep perencanaan dan perancangan Papan Mapan dengan konsep *from ego – to eco* berbasis Desa Mandiri Pangan di Jeruksawit, Karanganyar yang mengacu pada kaidah arsitektur ramah lingkungan dan sesuai disiplin ilmu arsitektur dengan memperhatikan aturan – aturan yang berlaku.

1.7 Metode Pembahasan

1.7.1 Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam mengumpulkan data akan dijabarkan sebagai berikut :

1. Observasi

Teknik pengumpulan data yang akan dilakukan melalui pengamatan langsung terhadap objek yang diteliti untuk mencari data – data yang diperlukan berkaitan dengan pengamatan lokasi, potensi, dan kendala – kendala yang ada.

2. Studi Literatur

Penggunaan literatur yang berasal dari buku – buku maupun media elektronik lainnya yang berhubungan dengan Hunian, Konsep *Eco-Living*, dan Desa Mandiri Pangan.

1.7.2 Analisa dan Sintesa

Metode yang digunakan dalam menganalisa dan membuat kesimpulan awal akan dijabarkan sebagai berikut :

1. Analisa

Mengidentifikasi masalah berdasarkan data – data yang ada, kemudian menganalisa berdasarkan teori – teori pendukung yang berkaitan dengan permasalahan, kemudian ditarik kesimpulan awal.

2. Sintesa

Kesimpulan dari analisa yang merupakan inti dari pembahasan yang akan digunakan sebagai acuan untuk mendapatkan konsep rancangan Papan Mapan dengan Konsep *From Ego – To Eco* Berbasis Desa Mandiri Pangan.

3. Konsep

Konsep perencanaan dan perancangan yang dihasilkan dalam pengembangan Papan Mapan dengan Konsep *From Ego – To Eco* Berbasis Desa Mandiri Pangan.

1.8 Sistematika Pembahasan

Pada Studio Konsep Perancangan Arsitektur ini akan dibahas Perencanaan Papan Mapan Dengan Konsep *From Ego – To Eco* Berbasis Desa Mandiri Di Jeruksawit, Karanganyar dengan sistematika sebagai berikut :

BAB I : Pendahuluan

Berisi tentang latar belakang yang akan dijadikan sebagai dasar pemikiran dan ide desain Perencanaan Papan Mapan Dengan Konsep *From Ego – To Eco* Berbasis Desa Mandiri Pangan di Jeruksawit, Karanganyar dengan mengangkat sebuah rumusan permasalahan untuk mencapai tujuan dan sasaran menggunakan metode – metode yang sesuai dengan objek penelitian.

BAB II : Tinjauan Pustaka

Berisi tentang tinjauan tentang perencanaan dan perancangan hunian dengan konsep berkelanjutan. Selain itu berisi tentang cara dan teknik untuk mewujudkan *Eco-living* dan Desa Mandiri Pangan.

BAB III : Tinjauan Umum Lokasi

Gambaran lokasi secara umum berdasarkan kondisi geografi dan peraturan daerah yang berlaku pada tempat tersebut. Serta penjabaran umum tentang perencanaan dalam konsep tersebut.

BAB IV : Analisa Pendekatan dan Konsep Perancangan

Pada bagian ini akan dijabarkan analisa dan konsep yang akan digunakan dalam Perencanaan Papan Mapan Dengan Konsep *From Ego – To Eco* Berbasis Desa Mandiri Di Jeruksawit, Karanganyar. Serta visualisasi yang dibutuhkan dalam penjelasan konsep berkelanjutan tersebut.